

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017 : 8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, penggunaan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan Kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam suatu penelitian dibedakan antara :

1. Populasi umum, diseluruh Auditor bekerja pada level junior, senior, manajer atau partner KAP di Jakarta Timur.
2. Populasi sasaran, disekitaran wilayah Jakarta Timur, karena dengan memilih KAP di wilayah Jakarta Timur memudahkan peneliti dalam penyebaran dan pengambilan kuisisioner dalam hal penunjang kebutuhan untuk melengkapi penelitian penulis.

3.2.2 Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* yaitu unit sampling ditarik, mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Timur.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan pemberian kuesioner kepada auditor yang bekerja di KAP Jakarta Timur. Kuesioner yang telah dikembalikan oleh responden kemudian akan diseleksi terlebih dahulu untuk melihat kelengkapan jawaban kuesioner sesuai yang dikehendaki peneliti untuk kepentingan analisis.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey dengan kuesioner. Teknik pengumpulan data sangat erat kaitannya dengan instrumen yang akan ditetapkan. Pengumpulan data yang dilakukan tentunya juga terkait dengan masalah dan tujuan penelitian. Berbagai teknik pengumpulan data dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian yang akurat dan valid. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rancangan pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2017, hlm.137). Metode survei dalam penelitian ini dilakukan dengan mengirimkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di KAP sebagai responden. Setiap KAP dikirimkan 5 kuesioner atau sesuai dengan jumlah yang diminta oleh pihak KAP sendiri.

Adapun jenis angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden hanya memberi tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai dan sudah di sediakan. Selain itu, dalam pembuatan angket tentunya harus memperhatikan penentuan skala pengukuran (rating scale) untuk melihat gambaran secara umum karakteristik responden serta penilaian responden pada masing-masing variabel dalam angket tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015, hlm. 134). Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Bentuk skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk checlikst. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.1

Skor Skala Likert

Pernyataan		Nilai
SS	Sangat setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2016)

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penentuan variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Berdasarkan model analisis, maka variabel-variabel yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2010: 4) variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat (variabel dependen).

1. Kompetensi Auditor (X1)

Kompetensi auditor merupakan keahlian dan kemahiran profesional yang dimiliki auditor dalam menjalankan tugasnya mengaudit suatu laporan keuangan. Kompetensi auditor diukur dengan tujuh indikator yaitu pengetahuan akan prinsip akuntansi, auditing, dan jenis industri klien, pendidikan yang pernah ditempuh, keahlian khusus yang dimiliki, jumlah klien yang pernah diaudit, pengalaman dalam audit, dan jenis perusahaan yang pernah diaudit. Digunakan skala likert 1-5 dalam pengukuran variabel ini.

2. Independensi Auditor (X2)

Independensi auditor adalah Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi dapat juga diartikan sebagai kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan obyektif tidak memihak dalam memutuskan dan menyatakan pendapatnya. (Mulyadi, 2002: 26- 27).

Independensi diukur dengan skala likert 1-5 dengan lima indikator mengenai lama hubungan dengan klien, ancaman dari klien, besar fee audit yang diperoleh, manfaat telaah rekan auditor, pemberian jasa non audit.

3. Objektivitas Auditor (X3)

Obyektivitas (X3), adalah Objektivitas adalah kualitas seorang internal auditor yang melibatkan eksistensi intelektual brilliant, keadilan teladan dan

bebas dari konflik penting. Dan digunakan skala likert dengan rentang nilai 1-5.

4. *Time Budget Pressure* (X4)

“Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun.” (Sososutikno: 2003) Variabel ini diukur dengan tujuh indikator yaitu pemahaman auditor atas time budget, tanggung jawab, waktu yang terbatas, pengukuran efisiensi kerja, penilaian oleh atasan, dan alokasi fee untuk biaya audit. Dan digunakan skala likert dengan rentang nilai 1-5.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas. (Sugiyono, 2010: 4).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah segala kemungkinan kesalahan laporan keuangan klien yang dapat dilaporkan oleh auditor dalam laporan keuangan auditan. De Angelo (1981) dalam Piter Simanjutak (2008) mendefinisikan audit quality sebagai penilaian oleh pasar dimana terdapat kemungkinan auditor akan memberikan :

a. Penemuan mengenai suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien.

Sistem akuntansi yang telah dijalankan oleh manajemen selama ini 36 kurang baik atau terdapat kesalahan yang berakibat terhadap laporan keuangan yang disajikan kepada para pemegang saham.

b. Adanya pelanggaran dalam pencatatannya.

Kemungkinan bahwa auditor akan melaporkan adanya laporan yang salah saji telah dideteksi dan didefinisikan sebagai independensi auditor.

Kualitas audit diukur menggunakan skala likert 1-5 dengan indikator melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman sistem akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip akuntansi dan auditing, tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, dan sikap hati-hati dalam mengambil keputusan.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	No Butir Pertanyaan	Skala
Kualitas Auditor (Y)	1. Pengalaman melakukan audit.	1	Interval
	2. Memahami industri klien.	2	
	3. Taat pada standar umum.	3	
	4. Keterlibatan pimpinan KAP.	4,5	
	5. Adanya keterlibatan komite audit	6	
Kompetensi (X1)	a. Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing	7	Interval
	b. Pengetahuan tentang jenis industri klien	8	
	c. Pendidikan formal yang sudah di tempuh.	9	
	d. Pelatihan, kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki .	10	
	e. Jumlah klien yang diaudit	11	
	f. Pengalaman dalam melakukan audit.	12	
	g. Jenis perusahaan yang pernah diaudit,	13	
Independensi (X2)	1. Lama Hubungan Dengan Klien (Audit Tenure)	14,15	Interval
	2. Tekanan dari Klien	16,17	
	3. Telaah dari Rekan Auditor (Peer Review)	18,19	
	4. Jasa Non Audit	20	
Objektifitas (X3)	1. Dapat diandalkan dan dipercaya.	21,22	Interval
	2. Tidak merangkap sebagai panitia tender, kepanitiaan lain dan atau pekerjaan-pekerjaan lain yang merupakan tugas operasional objek yang diperiksa.	23	
	3. Tidak berangkat tugas dengan niat untuk mencari-cari kesalahan orang lain.	24	
	4. Dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan yang resmi.	25	

	5. Dalam bertindak maupun mengambil keputusan didasarkan atas pemikiran yang logis.	26	
<i>Time Budget Pressure (X4)</i>	1. Tingkat Pengetatan Anggaran	27,28,29,30	Interval
	2. Ketercapaian Anggaran.	31,32,33	

3.5 Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Dalam statistik deskriptif, hasil jawaban responden akan dideskripsikan menurut masing-masing variabel penelitian (Sugiyono, 2010:147).

3.6 Uji Kualitas Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah alat untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2016). Suatu kuesioner dinilai valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{table} untuk degree of freedom ($df = n - 2$), dalam hal ini n adalah jumlah sampel, α yang digunakan adalah 0,05. Kemudian dilakukan perbandingan antara r_{hitung} dan r_{table} . Jika $r_{hitung} > r_{table}$ maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{table}$ maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen menunjukkan tingkat kehandalan instrumen dalam mengungkap data yang bisa dipercaya (Arikunto, 2014: 222). Untuk menguji reliabilitas instrumen lingkungan sosial dan keaktifan organisasi digunakan rumus Alpha Cronbach (Sugiyono, 2015: 365), karena rumus Alpha Cronbach digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0 dan 1, misalnya angket atau soal bukan uraian.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 25.0 dengan uji keterandalan teknik Alpha Cronbach. Untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas digunakan kategori menurut Sugiyono (2015: 184) sebagai berikut:

Tabel 3.3

Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2015: 184)

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak bila r lebih besar atau sama dengan 0,600 maka item tersebut reliabel. Bila r lebih kecil dari 0,600 maka item tersebut tidak reliabel.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu/residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Distribusi yang normal akan

membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data residual normal akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016).

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi/hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi/hubungan di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (0). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Variabel tidak terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance ≤ 1 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain mengalami kesamaan, maka disebut sebagai homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas diukur menggunakan uji Glejser. Pengobatan yang harus dilakukan heteroskedastisitas (Murniati et al., 2013) :

1. Mengubah variabel dalam bentuk Log, kecuali variabel yang satuannya sudah persen (%) tidak dilakukan transformasi.
2. Membagi dengan variabel yang mengandung heteroskedastisitas paling besar.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual, hal ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan tabel pada level of significant 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho: $\beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

Ho: $\beta \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

Dengan Kriteria Pengujian sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka Ho diterima dan H1 ditolak
- b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H1 diterima dan Ho ditolak

3.8.2 Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada level of significant 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho: $\beta_1 = \beta_2 = \dots \beta_k = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen dengan variabel dependen

Ho: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \beta_k = 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen

Dengan Kriteria Pengujian sebagai berikut:

- a. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka Ho diterima dan H1 ditolak
- b. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H1 diterima dan Ho ditolak

3.9 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kriterium) apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2012: 275).

Membuat persamaan garis dengan tiga prediktor, dengan rumus:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (kualitas audit)

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi dari variabel X1 (kompetensi)

X1 = Kompetensi

β_2 = Koefisien regresi dari variabel X2 (independensi)

X2 = Independensi

β_3 = Koefisien regresi dari X3 (objektifitas)

X3 = Objektifitas

β_4 = Koefisien regresi dari X4 (*time budget pressure*)

X4 = *time budget pressure*

(Sugiyono, 2010)

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Pengujian hipotesis bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.10 Koefisien Determinasi

Pengujian ini untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antar variabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (adjusted R-square). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan keterikatannya dengan variabel dependen amat terbatas sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.